

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PRESTASI  
KLUB BOLA VOLI YUSO YOGYAKARTA**

**JURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**

**Pratama Endra Tuwianto  
NIM. 11602241082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

## PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta” yang disusun oleh Pratama Endra Tuwianto NIM. 11602241082, ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer* untuk dipublikasikan pada *e-journal* yang diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta.



Yogyakarta, Januari 2017

Reviewer

Dr. Endang Rini Sukamti  
NIP. 19600407 198601 2 001

Pembimbing

Ch. Fajar Sriwahyuniati, M. Or.  
NIP.19711229 200003 2 001

## **FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PRESTASI KLUB BOLA VOLI YUSO YOGYAKARTA**

### **THE FACTORS OF SUPPORTING AND INHIBITING ACHIEVEMENT OF VOLLEYBALL CLUB YUSO YOGYAKARTA**

Oleh: **Pratama Endra Tuwianto**

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: pratamaendratuwianto@gmail.com

**Ch. Fajar Sriwahyuniati, M. Or.**

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Yogyakarta

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat prestasi klub bola voli Yuso Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet bolavoli klub Yuso Yogyakarta berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) faktor-faktor pendukung prestasi dinilai pada kategori sangat mendukung, indikator pelatih pada kategori sangat mendukung, indikator atlet, organisasi, dan kompetisi pada kategori mendukung, indikator sarana dan prasarana pada kategori mendukung, dan indikator lingkungan pada kategori sangat mendukung, dan (2) faktor-faktor penghambat prestasi dinilai pada kategori tidak menghambat, indikator pelatih pada kategori tidak menghambat, indikator atlet pada kategori tidak menghambat, organisasi pada kategori tidak menghambat, sarana dan prasarana masuk pada kategori tidak menghambat, indikator kompetisi pada kategori sangat tidak menghambat, dan indikator lingkungan pada kategori tidak menghambat.

**Kata kunci: Faktor Pendukung Prestasi, Faktor Penghambat Prestasi, Bola Voli**

#### **Abstract**

*This study aims to determine factors supporting and inhibiting the achievement of volleyball club Yuso Yogyakarta. This research is a descriptive research. The population in this study is athletes bolavoli club Yuso Yogyakarta amounted to 15 people. Data collection techniques with questionnaires. Validity test using product moment correlation and reliability using cronbach alpha. Data analysis technique used is descriptive analysis. The results of this study indicate that: (1) the factors supporting the achievement of Yuso Volleyball Club of Yuso Yogyakarta were in very supportive category, indicators in highly supportive categories, athlete indicators, organizations, and incoming competition in the supporting categories, indicator of facilities and infrastructure in the supporting categories, and environmental indicators are categorized as very supportive and (2) inhibiting factors Yuso Yogyakarta Volleyball achievement as a whole is assessed in non-inhibiting category, indicators in the non-inhibiting category, the athlete indicator entered in the non-inhibiting category, the organization entered in the non-inhibiting category, competition indicator in the category is not inhibited, and the environmental indicator is not inhibited.*

**Keywords: Supporting Achievement Factor, Inhibiting Achievement Factor, Volley Ball**

## PENDAHULUAN

Olahraga mempunyai arti penting dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Olahraga itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena kehidupan manusia terdiri dari dua aspek, yaitu aspek jasmani dan rohani yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Kedua aspek berkembang dan tumbuh secara selaras, maka akan timbul kehidupan yang harmonis. Keselarasan kehidupan jasmani dan rohani pada manusia dapat dicapai antara lain dengan olahraga.

Bola voli adalah suatu cabang olahraga yang turut meramaikan dunia olahraga. Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang telah cukup lama memperkaya perbendaharaan cabang olahraga di dunia. Olahraga bola voli ini telah berhasil merebut hati para penggemar olahraga maupun para pecinta olahraga yang hanya hobi menonton permainannya. Bola voli dapat didefinisikan sebagai salah satu cabang olahraga permainan. Olahraga bola voli juga merupakan salah satu cabang yang selalu dipertandingkan ditingkat lokal sampai tingkat internasional. Olahraga bola voli dapat menanamkan jiwa sportifitas, kekompakan, dan kerjasama, serta sikap percaya diri yang berguna demi tercapainya prestasi.

Menurut Muhammad Muhyi Faruq (2009: 12) banyak pemain yang ingin berprestasi dengan jalur-jalur cepat tanpa mau berlatih dengan serius. Tidak ada prestasi yang didapat secara mendadak semua butuh proses, apalagi syarat utama adalah pengalaman bertanding yang cukup, didukung kebugaran tubuh yang baik meliputi kecepatan, kelincahan, kekuatan, dan daya tahan yang sangat baik, kemudian didukung penguasaan teknik yang benar, maka peluang mencapai prestasi bias didapat termasuk dalam olahraga permainan bola voli.

Muhammad Muhyi Faruq (2009: 13) menambahkan prestasi yang dimiliki oleh anak di bidang olahraga khususnya prestasi dalam permainan bola voli sama dengan prestasi di bidang akademik karena semua

kecerdasan itu sama. Anak-anak yang memiliki kecerdasan gerak merupakan prestasi yang sejajar dengan prestasi lainnya sehingga sekolah, keluarga, perlu mendukung untuk mencapai prestasi bola voli dengan seoptimal mungkin. Guru dan sekolah serta orangtua harus memahami dan mengerti bahwa anak yang berprestasi di bidang olahraga adalah prestasi yang betul-betul memberikan kebanggaan dan harapan yang menjanjikan di masa mendatang.

Pencapaian prestasi yang maksimal pada olahraga bola voli bukanlah suatu hal yang mudah didapat tanpa adanya latihan dan kerja keras dalam upaya pembinaan yang intensif. Upaya pembinaan prestasi bola voli perlu adanya jalan keluar atau pemecahan agar potensi yang dimiliki pembinaan prestasi dapat diarahkan demi tertujunya kondisi pembinaan prestasi bola voli yang baik sesuai yang diharapkan. Selain untuk pencapaian prestasi olahraga ini juga berguna sebagai alat pendidikan dan rekreasi.

Sesuai dengan yang diamanatkan dalam GBHN (1993: 95) bahwa dalam upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif dan efisien. Pencapaian prestasi memerlukan suatu proses latihan yang teratur, terarah dan berkesinambungan. Pencapaian prestasi tidak terlepas dari hal-hal yang mempengaruhinya, sebab setiap atlet harus mampu memanfaatkan potensinya secara optimal.

Suharno (1985: 2) memaparkan pada umumnya faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi maksimum adalah faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen terdiri dari kesehatan fisik dan mental yang baik, penguasaan teknik yang sempurna, masalah-masalah taktik yang benar, aspek kejiwaan dan kepribadian yang baik dan adanya kematangan juara yang mantap. Faktor-faktor eksogen meliputi pelatih, keuangan, alat, tempat, perlengkapan, organisasi, lingkungan, dan partisipasi pemerintah. Prioritas

pembinaan olahraga menuju prestasi optimal selayaknya tetap berada pada klub-klub atau pusat-pusat pembinaan pelajar. Klub maupun pusat-pusat latihan pelajar merupakan modal dasar untuk mengangkat prestasi olahraga Nasional.

Perkembangan mutu dan prestasi klub bola voli perlu didukung oleh pihak-pihak terkait bukan hanya pelatih saja, tetapi berbagai pihak baik pemerintah, pengurus organisasi dan lembaga olahraga. Pembinaan yang terencana dan dilaksanakan terus menerus merupakan langkah yang harus ditempuh serta merupakan tanggung jawab dari semua pihak yang ikut berperan aktif dalam kegiatan olahraga bola voli tersebut. Klub sebagai tempat pembinaan prestasi bola voli memiliki peran membentuk kemampuan seorang atlet agar berkualitas dan mampu mencapai prestasi maksimal. Prestasi bola voli harus didukung pengetahuan yang luas serta pengkajian seluruh aspek bola voli secara ilmiah. Kerjasama antar orang-orang yang terlibat dalam klub harus terjalin dengan baik.

Menurut Harsuki (2012: 71) prestasi olahraga bola voli dapat dicapai dengan memaksimalkan manajemen dalam kepelatihan. Seorang pelatih dapat menciptakan dan memperbaiki pelatihan yang efektif dan efisien. Faktor pengalaman dari seorang pelatih dapat menunjukkan kemampuan pelatih dalam menyusun jangka panjang dan jangka pendek untuk mencapai tujuannya. Seorang pelatih harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan berbagai lapisan kalangan luas, yang meliputi administrator olahraga tingkat tinggi sampai pada seorang atlet.

Seorang pelatih juga harus sanggup untuk menganggarkan sumber daya manusia dan keuangan yang tersedia untuk menyusun suatu program. Penelitian Timbul Prayitno (2009: 15) menyebutkan bahwa unsur-unsur yang penting serta mendukung dalam upaya meningkatkan prestasi bola voli antara lain pembinaan teknik, pembinaan fisik, dan pembinaan kematangan juara. Disamping itu masih banyak faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan mutu dan

prestasi misalnya organisasi, pengurus, pelatih, atlet, orang tua atlet yang mendukung serta sarana dan prasarana.

Organisasi olahraga merupakan suatu wadah yang bergerak dalam olahraga yang bertujuan untuk mencapai prestasi maksimal dalam olahraga. Kerjasama antar orang-orang yang terlibat didalamnya harus terjalin dengan baik, mempunyai rencana kerja atau program kerja yang jelas, melalui organisasi, maka akan lebih jelas langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mewujudkan tujuannya. Hubungan yang harmonis, kerjasama yang kompak, program kerja yang baik, sehingga klub dapat berjalan dengan lancar dan tujuan prestasi maksimal dapat dicapai (Timbul Prayitno, 2009: 16).

Pencapaian prestasi yang maksimal, para atlet juga dihadapkan pada berbagai hambatan dalam proses mencapai prestasinya. Hambatan yang dialami atlet akan muncul atau terjadi sebelum atau saat bertanding (Soedibyo Setyobroto, 2002: 87). Hal ini juga akan mengganggu pencapaian prestasi atlet, sehingga seorang atlet harus mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam mencapai prestasinya. Hambatan pembinaan bolavoli akan datang dari luar maupun dari dalam klub, seperti halnya ketidakcocokan antar pengurus akan sangat merugikan klub.

Prestasi klub bola voli juga tidak terlepas dari pendanaan. Pendanaan yang memadai membuat kegiatan berjalan dengan baik dan prestasi maksimal dapat tercapai. Suatu organisasi harus mampu mencari atau mendapatkan sumber dana untuk kelangsungan pembinaan pada klub. Sumber dana tersebut dapat berasal dari dalam anggota organisasi maupun dari luar anggota organisasi. Prestasi klub bola voli juga harus didukung prasarana dan sarana yang baik. Prasarana dan sarana yang berkualitas merupakan tuntutan yang harus dipenuhi guna menunjang kegiatan latihan. Tanpa adanya prasarana dan sarana latihan yang baik maka akan terganggu bila mungkin akan terhenti, hal ini dapat menyebabkan tujuan latihan yaitu prestasi maksimal tidak dapat tercapai.

Prestasi maksimal merupakan impian setiap atlet dari berbagai macam cabang olahraga. Keberhasilan prestasi tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Pelatih yang berkualitas memegang peranan penting terhadap peningkatan prestasi atletnya. Pelatih harus mampu menerapkan program latihan yang sesuai dengan kemampuan atletnya, memantau latihan dan membina secara terus menerus. Pelatih juga harus mampu mengembangkan prestasi yang telah dicapai atlet-atletnya. Menurut Novi Lestari (2008: 62) untuk meningkatkan keterampilan seorang atlet dalam permainan bola voli dapat dilatih melalui empat tahapan yang meliputi: (1) memainkan permainan bola voli yang dimodifikasi, (2) membantu para atlet dalam menemukan apa yang mereka butuhkan untuk memainkan permainan dengan gemilang, (3) mengajarkan keterampilan-keterampilan permainan, dan (4) mempraktikkan keterampilan dalam permainan/kompetisi.

Sebagaimana dengan di daerah-daerah lain, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan wilayah dibawahnya juga memiliki banyak klub bola voli untuk memberikan wadah bagi para pecinta olahraga ini. Klub-klub bola voli yang turut membantu dalam meningkatkan perkembangan bola voli di DIY diantaranya adalah Yuso Gunadharma, Yuso Sleman, Ganevo, Baja 78, Pervas, Sleman United, Dhaksinaga, Garuda, Padmanaba, dan Gajah Loka. Penelitian ini hanya akan mengambil klub bola voli Yuso, karena klub ini selalu aktif mengikuti ajang kejuaraan bola voli paling bergengsi di Indonesia seperti Livoli maupun Proliga diantara klub-klub lain yang ada di DIY. Klub bola voli dikelola dan dijalankan dengan pengawasan dari KONI Kota, diikuti Pengurus Kota, kemudian pengawasan dari Yuso DIY. Yuso telah membawa PBVSI DIY sebagai salah satu kota yang diunggulkan dan perhitungkan dalam kancah perbolavolian nasional. Hal ini dibuktikan bahwa Yuso turut mengirimkan beberapa atletnya sebagai pemain nasional Indonesia dari tiap generasi, baik dari tingkat junior maupun senior.

Yuso Yogyakarta merupakan perkumpulan bola voli yang berdomisili di

kota Yogyakarta yang didirikan pada tanggal 15 Mei 1952 oleh sekelompok anak muda yang gemar berolahraga. Sebagai salah satu perkumpulan yang cukup tua di

Indonesia keberadaan Perkumpulan bola voli Yuso Yogyakarta selalu ikut berpartisipasi dalam memajukan bola voli di Yogyakarta khususnya dan di Indonesia pada umumnya dengan cara terus melakukan pembinaan mulai dari usia dini serta ikut aktif mengikuti kompetisi baik tingkat daerah maupun nasional sesuai dengan kalender kompetisi yang ditetapkan oleh Pengurus PBVSI (Yuso Yogyakarta, 2012, Sejarah Yuso Yogyakarta, <http://yusovolley.org/klubs/view/4,5Mei2017>). Sejak kompetisi tersebut digulirkan untuk pertama kali pada tahun 1999 hingga tahun 2016 Yuso Yogyakarta selalu memperoleh prestasi yang baik. Pada tahun 1999 sampai 2009 Yuso Yogyakarta sudah memperoleh 5 kali juara Livoli Divisi Utama dan tahun 2010 hingga tahun 2013 memperoleh prestasi juara 2 sebanyak 3 kali, sedangkan tahun 2014 hingga tahun 2016 juara 3, juara 4, dan ranking 5. Yuso Yogyakarta bahkan menjadi satu-satunya tim di kompetisi Livoli Divisi Utama yang belum pernah turun/terdegradasi ke Livoli Divisi 1 hingga saat ini.

Besarnya potensi yang dimiliki oleh Yogya Yuso seharusnya menjadi modal bagus bagi klub agar dapat berkembang. Namun dalam kurun waktu dua tahun terakhir ini prestasi Yogya Yuso di level nasional maupun lokal terus menurun. Tim putri Yogya Yuso yang terdegradasi dari kejurnas ke Livoli dan kalah dari klub lokal lainnya di level kejurda, hingga direbutnya gelar juara bertahan dari klub lokal daerah lainnya pada kejuaraan Livoli. Pada tingkatan PBVSI Yogyakarta sendiri sudah mulai berani mengajukan atlet-atlet binaan dari klub lokal lainnya untuk disandingkan dengan atlet-atlet dari Yogya Yuso. Hal ini terbukti pada gelaran even POPNAS yang diselenggarakan di Yogyakarta tahun lalu yang pemainnya sebagian besar merupakan atlet binaan Yuso. Saat ini pun klub-klub lokal di Yogyakarta sudah mulai mampu meraih hati masyarakat Yogyakarta dan lebih diunggulkan, terutama di sektor putri. Bukan tidak mungkin jika

pada beberapa tahun lagi posisi sebagai yang terbaik di Yogyakarta akan diambil oleh klub-klub lokal tersebut. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban semua anggota klub dari pihak manajemen sampai pemain untuk memperhatikan hal ini karena prestasi yang diraih merupakan salah satu faktor utama dalam melihat bahwa klub tersebut eksis atau tidak (<http://www.BantulYuso Gunadharma.com/home/htm>).

Di luar hal itu, manajemen sendiri harus berpikir lebih keras karena saat ini klub olahraga di Indonesia dituntut lebih mandiri dalam mengarungi kompetisi tiap tahunnya, apalagi mulai di berlakukannya UU No 59 tahun 2007 yang mengatur tentang pelarangan APBD untuk klub. Seperti yang kita tahu selama ini Yogya Yuso sangat mengandalkan dana hibah dari pemerintah untuk berkompetisi. Manajemen dituntut untuk lebih kreatif dalam mengatur keuangan klub. Manajemen harus berinovasi mengembangkan klub ke arah bisnis merupakan tuntutan yang mutlak harus dilaksanakan, namun seharusnya itu bukan menjadi masalah yang besar karena sebenarnya Yogya Yuso sudah memiliki modal yang sangat bagus.

Keberhasilan prestasi atlet tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, pelatih yang berkualitas memegang peranan penting terhadap peningkatan prestasi. Pelatih harus mampu menerapkan program latihan yang sesuai dengan keadaan, memantau latihan dan membina secara teratur dan terus menerus. Olahraga voli juga harus dibina pengurus dengan kinerja yang baik melalui organisasi demi kelangsungan dan kelancaran kegiatan yang dilakukan, maka dari itu diperlukan keseriusan serta motivasi yang tinggi untuk menjalankan pembinaan dari berbagai aspek. Kualitas atlet harus didukung prasarana dan sarana yang baik. Prasarana dan sarana yang berkualitas merupakan tuntutan yang harus dipenuhi guna menunjang kegiatan latihan, sehingga prestasi maksimal dapat tercapai. Kompetisi yang sering diikuti para atlet juga dapat membentuk rasa percaya diri menghadapi kompetisi utama. Lingkungan atlet juga memegang peranan sangat penting

dalam usaha-usaha mencapai prestasi bola voli.

Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat prestasi bola voli. Hambatan dalam bolavoli dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (*intern*) atau dorongan dari luar diri (*ekstern*). Faktor intern yang mempengaruhi dapat ditunjukkan dari faktor pelatih, atlet, organisasi, dan sarana prasarana. Faktor eksternal dapat ditunjukkan dari faktor kompetisi dan lingkungan. Faktor ekstern menentukan keberhasilan prestasi bola voli, akan tetapi faktor intern juga memiliki peranan penting dalam prestasi bola voli. Semua faktor tersebut merupakan faktor yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga bila salah satunya terganggu akibatnya bisa mengganggu prestasi bola voli para atlet.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa faktor penghambat prestasi bola voli Yuso Yogya ditunjukkan dari adanya beberapa atlet yang bermalasan-malasan ketika latihan, atlet sering terlambat datang latihan, para atlet belum mampu mewujudkan kedisiplinan dalam regu. Menurut para atlet, bola voli hanya sekedar hobi bagi atlet, atlet mengikuti latihan karena ingin menjaga kebugaran saja, atlet mengikuti latihan bola voli hanya untuk kesenangan saja. Selain itu, atlet kurang dapat berinteraksi dengan atlet lawan, atlet kurang dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar tempat latihan, dan terkadang terjadi ketidakharmonisan antar sesama atlet.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 142) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya

tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di klub bola voli Yuso Yogyakarta yang beralamat di GOR Udara Adisutjipto Jalan Solo Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2017.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik angket adalah suatu metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pertanyaan, yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi objek penyelidikan tersebut.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Riduwan dan Akdon, 2007: 237). Populasi dalam penelitian ini adalah atlet bolavoli klub Yuso Yogyakarta. Jumlah populasi sebanyak 34 orang atlet bolavoli klub Yuso Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yang meliputi: atlet terdaftar di PBSI Yuso Yogyakarta, atlet yang rajin latihan, dan atlet yang bersedia menjadi sampel penelitian. Berdasarkan kriteria *purposive sampling* tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 atlet.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh para subjek penelitian. Instrumen ini disusun dengan menggunakan Skala *Likert*. Angket dalam penelitian ini sebelum diujicobakan kepada 30 atlet bolavoli klub Yuso Yogyakarta, terlebih dahulu dikonsultasikan kepada Dosen Validator (*expert judgement*) yakni Bapak Danang Wicaksono, M. Or., dan Bapak Budi Aryanto, M.Pd. Tujuan dilakukannya *expert*

*judgement* agar butir soal yang disusun layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 150 butir pertanyaan yang disusun terdapat 125 butir pertanyaan valid dan sebanyak 25 butir pertanyaan dinyatakan gugur. Butir pertanyaan nomor 3, 11, 15, 22, 30, 33, 40, 48, 51, 58, 66, 69, 77, 81, 88, 96, 102, 104, 113, 117, 122, 131, 134, 143, dan 146 dinyatakan gugur karena memiliki nilai harga  $r$  hitung lebih kecil dari harga  $r$  hitung. Butir pertanyaan yang gugur dikeluarkan dalam analisis dan tidak digunakan sebagai pengumpul data. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,984 lebih besar dari 0,6 sehingga instrument penelitian dinyatakan reliabel dan layak sebagai pengumpul data.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan pengkategorian skor yang diperoleh dari masing-masing variabel. Adapun berdasarkan kriteria yang dipakai pada kategori jawaban responden, maka untuk lebih memudahkan digunakan 4 kategori dengan cara data penelitian dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Persentase tersebut kemudian dikategorikan (Suharsimi Arikunto, 1993: 196) yaitu apabila berada dalam persentase antara:

1. 76%-100% berarti sangat mendukung/ sangat menghambat
2. 56%-75% berarti mendukung/ menghambat
3. 41% -55% berarti tidak mendukung/tidak menghambat
4. <40% berarti sangat tidak mendukung/ sangat tidak menghambat

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil analisis data penelitian akan diuraikan dengan analisis frekuensi dan disajikan sebagai berikut:



**1. Faktor-faktor Pendukung Prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta**

Hasil perhitungan kategorisasi pada variabel faktor-faktor pendukung prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Faktor Pendukung Prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat mendukung	76%-100%	11	73,3
Mendukung	56%-55%	4	26,7
Tidak mendukung	41%-55%	0	0,0
Sangat tidak mendukung	<40%	0	0,0
Jumlah		15	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa atlet yang menilai faktor-faktor pendukung prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta pada kategori sangat mendukung sebanyak 11 orang (73,3%) dan atlet yang menilai faktor-faktor pendukung prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta pada kategori mendukung sebanyak 4 orang (26,7%).

Adapun untuk mengetahui indikator pembentuk faktor-faktor pendukung prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta yang terdiri dari enam indikator yang meliputi: pelatih, atlet, organisasi, sarana dan prasarana, kompetisi, dan lingkungan, disajikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Ditinjau dari Indikator Pelatih

Hasil perhitungan kategorisasi pada variabel faktor pendukung ditinjau dari indikator pelatih disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Faktor Pendukung Ditinjau Dari Indikator Pelatih

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat mendukung	76%-100%	12	80,0
Mendukung	56%-55%	3	20,0
Tidak mendukung	41%-55%	0	0,0
Sangat tidak mendukung	<40%	0	0,0
Jumlah		15	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa atlet yang menilai pelatih sebagai faktor pendukung prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta pada kategori sangat mendukung sebanyak 12 orang (80,0%) dan atlet yang menilai pelatih sebagai faktor pendukung prestasi Klub Bola Voli Yuso

Yogyakarta pada kategori mendukung sebanyak 3 orang (20,0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas atlet menilai faktor-faktor pendukung prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta ditinjau dari indikator pelatih masuk pada kategori sangat mendukung (80,0%).

b. Faktor Pendukung Ditinjau dari Indikator Atlet

Hasil perhitungan kategorisasi pada variabel faktor pendukung ditinjau dari indikator atlet disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Faktor Pendukung Ditinjau Dari Indikator Atlet

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat mendukung	76%-100%	7	46,7
Mendukung	56%-55%	8	53,3
Tidak mendukung	41%-55%	0	0,0
Sangat tidak mendukung	<40%	0	0,0
Jumlah		15	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa faktor atlet sebagai pendukung prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta pada kategori sangat mendukung sebanyak 7 orang (46,7%) dan faktor atlet sebagai faktor pendukung prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta pada kategori mendukung sebanyak 8 orang (53,3%).

c. Faktor Pendukung Ditinjau dari Indikator Organisasi

Hasil perhitungan kategorisasi pada variabel faktor pendukung ditinjau dari indikator organisasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Faktor Pendukung Ditinjau Dari Indikator Organisasi

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat mendukung	76%-100%	7	46,7
Mendukung	56%-55%	8	53,3
Tidak mendukung	41%-55%	0	0,0
Sangat tidak mendukung	<40%	0	0,0
Jumlah		15	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa atlet yang menilai organisasi sebagai faktor pendukung prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta pada kategori sangat mendukung sebanyak 7 orang (46,7%) dan atlet yang menilai organisasi sebagai faktor pendukung prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta pada kategori mendukung sebanyak 8 orang (53,3%).

d. Faktor Ditinjau dari Indikator Sarana dan Prasarana

Hasil perhitungan kategorisasi pada variabel faktor pendukung prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta ditinjau dari indikator sarana dan prasarana disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Faktor Pendukung Ditinjau Dari Indikator Sarana dan Prasarana

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat mendukung	76%-100%	5	33,3
Mendukung	56%-55%	9	60,0
Tidak mendukung	41%-55%	1	6,7
Sangat tidak mendukung	<40%	0	0,0
Jumlah		15	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa atlet yang menilai indikator sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta pada kategori sangat mendukung sebanyak 5 orang (33,3%), atlet yang menilai indikator sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta pada kategori mendukung sebanyak 9 orang (60,0%), dan atlet yang menilai indikator sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta pada kategori tidak mendukung sebanyak 1 orang (6,7%).

e. Faktor Pendukung Ditinjau dari Indikator Kompetisi

Hasil perhitungan kategorisasi pada variabel faktor pendukung ditinjau dari indikator kompetisi disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Faktor Pendukung Ditinjau Dari Indikator Kompetisi

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat mendukung	76%-100%	8	53,3
Mendukung	56%-55%	7	46,7
Tidak mendukung	41%-55%	0	0,0
Sangat tidak mendukung	<40%	0	0,0
Jumlah		15	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa atlet yang menilai indikator kompetisi sebagai faktor pendukung prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta pada kategori sangat mendukung sebanyak 8 orang (53,3%) dan atlet yang menilai indikator kompetisi sebagai faktor pendukung prestasi Klub Bola Voli

Yuso Yogyakarta pada kategori mendukung sebanyak 7 orang (46,7%).

f. Faktor Pendukung Ditinjau dari Indikator Lingkungan

Hasil perhitungan kategorisasi pada variabel faktor pendukung ditinjau dari indikator lingkungan disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Faktor Pendukung Ditinjau Dari Indikator Lingkungan

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat mendukung	76%-100%	11	73,3
Mendukung	56%-55%	3	20,0
Tidak mendukung	41%-55%	1	6,7
Sangat tidak mendukung	<40%	0	0,0
Jumlah		15	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa atlet yang menilai indikator lingkungan sebagai faktor pendukung prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta pada kategori sangat mendukung sebanyak 11 orang (73,3%), atlet yang menilai indikator lingkungan sebagai faktor pendukung prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta pada kategori mendukung sebanyak 3 orang (20,0%), dan atlet yang menilai indikator lingkungan sebagai faktor pendukung prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta pada kategori tidak mendukung sebanyak 1 orang (6,7%).

2. Faktor-faktor Penghambat Prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta

Hasil perhitungan kategorisasi pada variabel faktor-faktor penghambat prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Faktor Penghambat Prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat menghambat	76%-100%	0	0,0
Menghambat	56%-55%	0	0,0
Tidak menghambat	41%-55%	15	100,0
Sangat tidak menghambat	<40%	0	0,0
Jumlah		15	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh atlet menilai faktor-faktor penghambat prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta pada kategori tidak mendukung sebanyak 15 orang (100,0%).

Adapun untuk mengetahui indikator pembentuk faktor-faktor penghambat prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta yang terdiri dari enam indikator yang meliputi: pelatih, atlet, organisasi, sarana dan prasarana, kompetisi, dan lingkungan, disajikan sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat Ditinjau dari Indikator Pelatih

Hasil perhitungan kategorisasi pada variabel faktor penghambat ditinjau dari indikator pelatih disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Kategorisasi Faktor Penghambat Ditinjau Dari Indikator Pelatih

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat menghambat	76%-100%	0	0,0
Menghambat	56%-55%	0	0,0
Tidak menghambat	41%-55%	13	86,7
Sangat tidak menghambat	<40%	2	13,3
Jumlah		15	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menilai faktor pelatih tidak menghambat prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta sebanyak 13 orang (86,7%) dan responden yang menilai faktor pelatih sangat tidak menghambat prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta sebanyak 2 orang (13,3%).

b. Faktor Penghambat Ditinjau dari Indikator Atlet

Hasil perhitungan kategorisasi pada variabel faktor penghambat ditinjau dari indikator atlet disajikan sebagai berikut:

Tabel 10. Kategorisasi Faktor Penghambat Ditinjau Dari Indikator Atlet

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat menghambat	76%-100%	0	0,0
Menghambat	56%-55%	0	0,0
Tidak menghambat	41%-55%	14	93,3
Sangat tidak menghambat	<40%	1	6,7
Jumlah		15	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menilai faktor atlet masuk pada kategori tidak menghambat prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta sebanyak 14 orang (93,3%) dan responden yang menilai faktor atlet masuk pada kategori sangat tidak menghambat prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta sebanyak 1 orang (6,7%).

c. Faktor Penghambat Ditinjau dari Indikator Organisasi

Hasil perhitungan kategorisasi pada variabel faktor penghambat ditinjau dari indikator organisasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 11. Kategorisasi Faktor Penghambat Ditinjau Dari Indikator Organisasi

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat menghambat	76%-100%	0	0,0
Menghambat	56%-55%	0	0,0
Tidak menghambat	41%-55%	9	60,0
Sangat tidak menghambat	<40%	6	40,0
Jumlah		15	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menilai faktor organisasi masuk pada kategori tidak menghambat prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta sebanyak 9 orang (60,0%) dan responden yang menilai faktor organisasi masuk pada kategori sangat tidak menghambat prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta sebanyak 6 orang (40,0%).

d. Faktor Penghambat Ditinjau dari Indikator Sarana dan Prasarana

Hasil perhitungan kategorisasi pada variabel faktor penghambat ditinjau dari indikator sarana dan prasarana disajikan sebagai berikut:

Tabel 12. Kategorisasi Faktor Penghambat Ditinjau Dari Indikator Sarana dan Prasarana

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat menghambat	76%-100%	0	0,0
Menghambat	56%-55%	1	6,7
Tidak menghambat	41%-55%	12	80,0
Sangat tidak menghambat	<40%	2	13,3
Jumlah		15	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menilai faktor sarana dan prasarana masuk pada kategori menghambat prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta sebanyak 1 orang (6,7%), responden yang menilai faktor sarana dan prasarana masuk pada kategori tidak menghambat prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta sebanyak 12 orang (80,0%), dan responden yang menilai faktor sarana dan prasarana masuk pada kategori sangat tidak menghambat prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta sebanyak 2 orang (13,3%).

e. Faktor Penghambat Ditinjau dari Indikator Kompetisi

Hasil perhitungan kategorisasi pada variabel faktor penghambat ditinjau dari indikator kompetisi disajikan sebagai berikut:

Tabel 13. Kategorisasi Faktor Penghambat Ditinjau Dari Indikator Kompetisi

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat menghambat	76%-100%	0	0,0
Menghambat	56%-55%	0	0,0
Tidak menghambat	41%-55%	1	6,7
Sangat tidak menghambat	<40%	14	93,3
Jumlah		15	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menilai faktor kompetisi masuk pada kategori tidak menghambat prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta sebanyak 1 orang (6,7%) dan responden yang menilai faktor kompetisi masuk pada kategori sangat tidak menghambat prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta sebanyak 14 orang (93,3%).

f. Faktor Penghambat Ditinjau dari Indikator Lingkungan

Hasil perhitungan kategorisasi pada variabel faktor penghambat ditinjau dari indikator lingkungan disajikan sebagai berikut:

Tabel 14. Kategorisasi Faktor Penghambat Ditinjau Dari Indikator Lingkungan

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat menghambat	76%-100%	0	0,0
Menghambat	56%-55%	0	0,0
Tidak menghambat	41%-55%	13	86,7
Sangat tidak menghambat	<40%	2	13,3
Jumlah		15	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menilai faktor lingkungan masuk pada kategori tidak menghambat prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta sebanyak 13 orang (86,7%) dan responden yang menilai faktor lingkungan masuk pada kategori sangat tidak menghambat prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta sebanyak 2 orang (13,3%).

## Pembahasan

### 1. Faktor-faktor Pendukung Prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan rumus dari Suharsimi Arikunto (1993: 196) menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta mayoritas dinilai pada kategori sangat mendukung (73,3%). Hal ini juga didukung dari penilaian pada indikator pelatih masuk pada kategori sangat mendukung (80,0%), indikator atlet, organisasi, dan kompetisi masuk pada kategori mendukung (53,3%), indikator sarana dan prasarana masuk pada kategori mendukung (60,0%), dan indikator lingkungan masuk pada kategori sangat mendukung (73,3%).

Suharno (1985: 2), memaparkan pada umumnya faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi maksimum adalah faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen terdiri dari kesehatan fisik dan mental yang baik, penguasaan teknik yang sempurna, masalah-masalah taktik yang benar, aspek kejiwaan dan kepribadian yang baik dan adanya kematangan juara yang mantap. Sedangkan faktor-faktor eksogen meliputi pelatih, keuangan, alat, tempat, perlengkapan, organisasi, lingkungan, dan partisipasi pemerintah. Prioritas pembinaan olahraga menuju prestasi optimal selayaknya tetap berada pada klub-klub atau pusat-pusat pembinaan pelajar. Klub maupun pusat-pusat latihan pelajar merupakan modal dasar untuk mengangkat prestasi olahraga Nasional.

Faktor-faktor pendukung prestasi klub bola voli berasal dari pihak-pihak terkait bukan hanya pelatih saja, tetapi berbagai pihak baik pemerintah, pengurus organisasi dan lembaga olahraga. Pembinaan yang terencana dan dilaksanakan terus menerus merupakan langkah yang harus ditempuh serta merupakan tanggung jawab dari semua pihak yang ikut berperan aktif dalam kegiatan olahraga bola voli tersebut. Klub sebagai tempat pembinaan prestasi bola voli memiliki peran membentuk kemampuan seorang atlet agar berkualitas dan mampu mencapai prestasi maksimal. Untuk mencapai itu harus

didukung pengetahuan yang luas serta pengkajian seluruh aspek bola voli secara ilmiah. Kerjasama antar orang-orang yang terlibat dalam klub harus terjalin dengan baik.

Menurut Harsuki (2012: 71) prestasi olahraga bola voli dapat dicapai dengan memaksimalkan manajemen dalam kepelatihan. Seorang pelatih dapat menciptakan dan memperbaiki pelatihan yang efektif dan efisien. Faktor pengalaman dari seorang pelatih dapat menunjukkan kemampuan pelatih dalam menyusun jangka panjang dan jangka pendek untuk mencapai tujuannya. Seorang pelatih harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan berbagai lapisan kalangan luas, yang meliputi administrator olahraga tingkat tinggi sampai pada seorang atlet. Seorang pelatih juga harus sanggup untuk menganggarkan sumber daya manusia dan keuangan yang tersedia untuk menyusun suatu program.

Kualitas atlet harus didukung prasarana dan sarana yang baik. Prasarana dan sarana yang berkualitas merupakan tuntutan yang harus dipenuhi guna menunjang kegiatan latihan sehingga prestasi maksimal dapat tercapai. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik maka akan terganggu segala kegiatan bahkan mungkin akan terhenti. Selain itu, prestasi atlet juga harus didukung pula oleh faktor pendukung yang lain seperti kompetisi dan lingkungan. Kompetisi yang sering diikuti para atlet dapat membentuk rasa percaya diri pada kemampuan atlet, strategi dan pelaksanaannya. Keikutsertaan atlet dalam kompetisi memungkinkan atlet mencapai kesiapan menghadapi kompetisi utama. Lingkungan atlet juga memegang peranan sangat penting dalam usaha-usaha mencapai prestasi bola voli.

## **2. Faktor-faktor Penghambat Prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan rumus dari Suharsimi Arikunto (1993: 196) dengan mendapatkan dukungan dari *expert judgment* menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta secara keseluruhan dinilai pada kategori tidak mendukung (100,0%). Hal ini juga didukung dari

penilaian pada indikator pelatih masuk pada kategori tidak menghambat (86,7%), indikator atlet masuk pada kategori tidak menghambat (93,3%), organisasi masuk pada kategori tidak menghambat (60,0%), sarana dan prasarana masuk pada kategori tidak menghambat (80,0%), indikator kompetisi masuk pada kategori sangat tidak menghambat (93,3%), dan indikator lingkungan masuk pada kategori tidak menghambat (86,7%).

Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat prestasi bola voli. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar. Hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hambatan dalam bolavoli dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (internal) atau dorongan dari luar diri (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi dapat ditunjukkan dari faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal dapat ditunjukkan dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor eksternal menentukan keberhasilan prestasi bola voli, akan tetapi faktor internal juga memiliki peranan penting dalam prestasi bola voli. Semua faktor tersebut merupakan faktor yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga bila salah satunya terganggu akibatnya bisa mengganggu prestasi bola voli para atlet.

Hambatan dalam bolavoli dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (intern) atau dorongan dari luar diri (ekstern). Faktor intern yang mempengaruhi dapat ditunjukkan dari faktor pelatih, atlet, organisasi, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor eksternal dapat ditunjukkan dari faktor kompetisi dan lingkungan. Faktor ekstern menentukan keberhasilan prestasi bola voli, akan tetapi

faktor intern juga memiliki peranan penting dalam prestasi bola voli. Semua faktor tersebut merupakan faktor yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga bila salah satunya terganggu akibatnya bisa mengganggu prestasi bola voli para atlet.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Faktor-faktor pendukung prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta mayoritas dinilai pada kategori sangat mendukung (73,3%). Hal ini juga didukung dari penilaian pada indikator pelatih masuk pada kategori sangat mendukung (80,0%), indikator atlet, organisasi, dan kompetisi masuk pada kategori mendukung (53,3%), indikator sarana dan prasarana masuk pada kategori mendukung (60,0%), dan indikator lingkungan masuk pada kategori sangat mendukung (73,3%).
2. Faktor-faktor penghambat prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta secara keseluruhan dinilai pada kategori tidak menghambat (100,0%). Hal ini juga didukung dari penilaian pada indikator pelatih masuk pada kategori tidak menghambat (86,7%), indikator atlet masuk pada kategori tidak menghambat (93,3%), organisasi masuk pada kategori tidak menghambat (60,0%), sarana dan prasarana masuk pada kategori tidak menghambat (80,0%), indikator kompetisi masuk pada kategori sangat tidak menghambat (93,3%), dan indikator lingkungan masuk pada kategori tidak menghambat (86,7%).

### Saran

1. Bagi pengurus bola voli Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta disarankan untuk lebih menata pengelolaan manajemen yang lebih baik lagi agar keberadaan Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta mendapat perhatian dari pemerintah, sehingga mendapatkan subsidi dana dan tersedianya fasilitas pendukung.
2. Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta hendaknya mempertahankan prestasi bola voli yang telah diraih dengan

memperhatikan faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian prestasi bola voli.

3. Pelatih dan pembela hendaknya melakukan pembinaan terhadap atletnya agar para atlet yang dimiliki tetap berlatih secara terus menerus. Selain itu perlu juga ditambah saranan prasarana sehingga keaktifan atlet dalam latihan lebih meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- GBHN. (1993). Kesehatan, Kesejahteraan Sosial, dan Peranan Wanita. [www.gbhn.bab-18-1993-cek-2009023103622-1787-17](http://www.gbhn.bab-18-1993-cek-2009023103622-1787-17). Diakses pada tanggal 21 Februari 2017.
- Harsuki. (2012). *Pengantara Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Muhyi Faruq. (2009). *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Bola Voli*. Surabaya: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Novi Lestari. (2008). *Melatih bola Voli Remaja*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Riduwan dan Akdon. (2007). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Soedibyo Setyobroto. (2002). *Mental Training*. Jakarta: Percetakan Solo.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno H.P. (1985). *Metode Melatih Bola Voli*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Timbul Prayitno. 2009. Profil Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta Tahun 2003-2007. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.